

***Expenditure Performance Analysis in the Budget Realization Report (LRA)  
at the Kutowinangun District Office, Kebumen Regency  
Fiscal Years 2022-2024***

**Analisis Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada  
Kantor Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen  
Tahun Anggaran 2022 - 2024**

**Dwi Kurniani<sup>1</sup>, Nugraeni<sup>2</sup>**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta  
<sup>1</sup>dwi.kurnianicute@gmail.com, <sup>2</sup>nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id

**Abstract**

*This study aims to analyze the expenditure performance of the Kutowinangun District Office, Kebumen Regency, for the 2022-2024 fiscal years to promote good governance. Using a descriptive quantitative method on Budget Realization Report (LRA) data, performance is measured through variance, growth, harmony, and efficiency ratios. The results indicate that expenditure variance is well-controlled as actual spending did not exceed the budget. Expenditure growth saw a significant increase in 2024, while the efficiency ratio remained below 100%, indicating efficient budget utilization. Although operational expenditure dominates over capital expenditure, overall financial performance is categorized as good. It is recommended to increase capital expenditure allocation to support long-term development and the effectiveness of future public services.*

**Keywords:** Budget Realization Report, Expenditure Performance, Efficiency, Harmony.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja belanja Kantor Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen tahun anggaran 2022-2024 guna mewujudkan *good governance*. Melalui metode deskriptif kuantitatif terhadap data Laporan Realisasi Anggaran (LRA), kinerja diukur menggunakan indikator variansi, pertumbuhan, keserasian, dan rasio efisiensi belanja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variansi belanja terkendali dengan baik karena realisasi tidak melampaui anggaran. Pertumbuhan belanja mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2024, sementara rasio efisiensi tetap berada di bawah 100% yang mengindikasikan penggunaan anggaran yang efisien. Meskipun proporsi belanja operasional masih mendominasi dibandingkan belanja modal, secara keseluruhan kinerja keuangan dikategorikan baik. Disarankan adanya peningkatan alokasi belanja modal untuk mendukung pembangunan jangka panjang serta efektivitas pelayanan publik di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Laporan Realisasi Anggaran, Kinerja Belanja, Efisiensi, Keserasian.

## **1. Pendahuluan**

Instansi pemerintah merupakan lembaga publik yang menjalankan fungsi administrasi pemerintahan baik di tingkat pusat maupun daerah. Sebagai organisasi sektor publik yang bersifat nirlaba, instansi pemerintah tidak berorientasi pada keuntungan, melainkan berfokus pada penyediaan pelayanan publik guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, instansi pemerintah memiliki kewenangan dalam pengelolaan anggaran yang harus dipertanggungjawabkan secara transparan dan akuntabel sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Salah satu bentuk pertanggungjawaban tersebut diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Laporan keuangan pemerintah

daerah merupakan dokumen resmi yang menyajikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, serta arus kas selama satu periode anggaran. Penyusunan laporan ini mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual dan bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam kebijakan fiskal daerah.

Dalam konteks pengelolaan keuangan daerah, Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menjadi salah satu instrumen penting dalam menilai kinerja belanja pemerintah. LRA memberikan gambaran mengenai perbandingan antara anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasi yang dicapai dalam suatu periode tertentu. Melalui LRA, dapat diketahui tingkat efektivitas, efisiensi, serta akuntabilitas penggunaan anggaran. Namun informasi dalam LRA tidak cukup hanya dilihat dari tingkat serapan anggaran, melainkan perlu dianalisis lebih lanjut untuk menilai apakah belanja yang dilakukan telah tepat sasaran dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang luas dalam mengelola sumber daya dan keuangan daerahnya masing-masing. Hal ini sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Melalui kebijakan tersebut, diharapkan setiap daerah mampu meningkatkan kemandirian fiskal serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki guna mendukung pembangunan dan pelayanan publik.

Kantor Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen sebagai salah satu perangkat daerah memiliki peran strategis dalam pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan publik di tingkat kecamatan. Sebagai ujung tombak pemerintahan daerah, kecamatan dituntut untuk mampu mengelola anggaran secara efektif dan efisien agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal.

Berdasarkan data Laporan Realisasi Anggaran Kantor Kecamatan Kutowinangun Tahun Anggaran 2022-2024, terlihat bahwa tingkat realisasi belanja menunjukkan tren peningkatan, yaitu sebesar 91,77% pada tahun 2022, meningkat menjadi 96,79% pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 97,31% pada tahun 2024. Meskipun capaian tersebut tergolong tinggi, analisis lebih mendalam tetap diperlukan untuk menilai apakah penggunaan anggaran tersebut telah memenuhi prinsip *value for money*, yang mencakup aspek ekonomis, efisien, dan efektif.

Dalam praktiknya, pelaksanaan belanja daerah sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterlambatan pelaksanaan kegiatan, perubahan kebijakan, keterbatasan sumber daya manusia, serta hambatan administratif. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi tingkat serapan anggaran dan pencapaian target program. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja belanja melalui analisis LRA menjadi penting untuk mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan strategi perbaikan di masa mendatang.

Selain itu, hingga saat ini masih terbatas kajian yang secara khusus membahas kinerja belanja berdasarkan LRA pada tingkat kecamatan, khususnya di Kantor Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Padahal, analisis ini penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan keuangan di tingkat akar rumput pemerintahan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Kantor Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen Tahun

Anggaran 2022-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah serta mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

### **Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja belanja (variansi belanja, pertumbuhan belanja, keserasian belanja dan efisiensi belanja) yang dilakukan pada Kantor Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen dilihat dari Laporan Realisasi Anggaran pada Tahun Anggaran 2022-2024.

## **2. Landasan Teori**

Pengelolaan Keuangan dan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pengelolaan keuangan daerah merupakan siklus sistematis yang meliputi perencanaan hingga evaluasi anggaran guna meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas publik sesuai amanat UU No. 23 Tahun 2014. Sebagai instrumen utama transparansi, Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menyajikan perbandingan antara anggaran dan realisasi pendapatan, belanja, serta pembiayaan dalam satu periode. Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010, LRA berfungsi sebagai alat ukur kinerja fiskal yang krusial untuk menilai kesesuaian alokasi anggaran dengan prioritas pembangunan serta prinsip *good governance*.

Kinerja Belanja dan Akuntabilitas Publik Kinerja belanja pemerintah daerah mencerminkan efektivitas penggunaan dana publik dalam menjalankan fungsi pelayanan dan pembangunan. Komponen belanja diklasifikasikan menjadi belanja operasi, belanja modal, belanja tidak terduga, dan transfer. Dalam mewujudkan tata kelola yang baik, akuntabilitas publik menjadi kewajiban aparatur untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya guna mencegah penyimpangan dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah. Indikator Analisis Kinerja Belanja Untuk mengukur kinerja keuangan secara objektif, penelitian ini menggunakan lima instrumen analisis utama:

1. Analisis Variansi Belanja: Mengukur selisih antara anggaran dan realisasi guna menilai kedisiplinan anggaran.
2. Analisis Pertumbuhan Belanja: Mengevaluasi tren perkembangan belanja antar tahun serta rasionalitasnya terhadap dinamika makro ekonomi.
3. Analisis Keserasian Belanja Operasi: Menilai proporsi pengeluaran rutin terhadap total belanja dengan kriteria ideal 60-90%.
4. Analisis Keserasian Belanja Modal: Mengukur porsi investasi aset tetap terhadap total belanja dengan kriteria ideal 5-20%.
5. Rasio Efisiensi Belanja: Menilai tingkat penghematan anggaran, di mana rasio di bawah 100% mengindikasikan pengelolaan yang efisien.

### **Penelitian Terdahulu**

1. Kristiani Karlin Ngkai (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Kinerja Belanja Daerah Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Nusa Tenggara Timur" menyimpulkan bahwa kinerja instansi tersebut dinilai baik dengan rata-rata capaian analisis varians belanja sebesar 95,50% selama periode lima tahun.
2. Nadra Suhaila Lubis (2021) melalui penelitian berjudul "Analisis Kinerja Anggaran Belanja Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Utara"

menemukan bahwa secara umum kinerja anggaran belanja tergolong cukup baik, meskipun terdapat fluktuasi pada efisiensi penggunaan anggaran selama periode pengamatan.

3. Anatasya Veronika Oscar (2022) dalam penelitian "Analisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pada Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Tanjungpinang" menyatakan bahwa kinerja belanja instansi tersebut sudah optimal dengan pertumbuhan positif (kecuali saat pandemi) dan tingkat penghematan anggaran yang stabil pada rasio 92,16%.
4. Muh. Ainur Luthfi (2024) dengan judul penelitian "Analisis Kinerja Belanja Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa" menyimpulkan bahwa kinerja belanja dinilai baik karena terdapat *favourable variance* (realisasi tidak melebihi anggaran) dengan capaian program yang konsisten di atas 90%.
5. Nur Afni Wahyuni (2024) melalui judul "Analisis Kinerja Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Tanjungpinang Tahun 2020-2022" menunjukkan bahwa meski pertumbuhan belanja mengalami fluktuasi, pemerintah kota berhasil melakukan penghematan anggaran serta mengalokasikan belanja operasi dan modal sesuai dengan standar yang ditetapkan.

### **Kerangka Pemikiran**

Analisis kinerja belanja merupakan pendekatan strategis untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan anggaran pada suatu unit kerja telah berjalan secara optimal. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menempatkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) sebagai objek utama analisis untuk mengukur efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas penggunaan dana publik. Melalui pemetaan variabel yang terukur meliputi variansi, pertumbuhan, keserasian, dan efisiensi belanja penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai capaian kinerja keuangan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi belanja di Kantor Kecamatan Kutowinangun.

### **3. Metode**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilengkapi dengan pendekatan kualitatif untuk memberikan analisis yang komprehensif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan kinerja belanja berdasarkan data numerik Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2022-2024 secara sistematis dan akurat. Sementara itu, pendekatan kualitatif diterapkan untuk menggali informasi non-numerik melalui wawancara dan studi literatur guna memahami konteks, kendala, serta strategi pelaksanaan anggaran dari perspektif aparatur. Kombinasi metode dokumentasi dan wawancara ini bertujuan untuk menyajikan hasil penelitian yang objektif, yang tidak hanya berbasis angka tetapi juga mencerminkan realitas operasional di lapangan.

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan peran strategis instansi tersebut dalam pelayanan publik serta pengelolaan keuangan daerah yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, lokasi ini dipilih karena memiliki aksesibilitas yang baik, sehingga memudahkan peneliti

dalam pengumpulan data Laporan Realisasi Anggaran (LRA) secara langsung, melakukan observasi lapangan, serta efisiensi dari segi waktu dan biaya guna memperoleh gambaran kinerja belanja yang akurat.

### **Jenis Data**

Penulisan laporan penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik untuk menggambarkan fenomena secara objektif. Data yang digunakan berasal dari anggaran dan realisasi belanja dalam LRA Kantor Kecamatan Kutowinangun periode 2022-2024. Penggunaan data ini memungkinkan evaluasi yang terukur terhadap efektivitas pengelolaan keuangan serta menilai tingkat optimalisasi realisasi anggaran sesuai rencana kerja.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang valid melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan dengan menganalisis data angka dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA), seperti anggaran, realisasi, persentase capaian, serta rasio efisiensi melalui berbagai analisis keuangan. Sementara itu, metode kualitatif dilakukan melalui wawancara dengan aparatur kecamatan serta studi literatur untuk memahami proses, kendala, dan strategi pelaksanaan anggaran. Kombinasi kedua metode ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja belanja.

### **Definisi Operasional**

Penelitian ini menetapkan batasan dan indikator spesifik untuk mengukur kinerja belanja secara objektif berdasarkan data Laporan Realisasi Anggaran (LRA). Kinerja belanja diukur melalui empat indikator utama:

1. Variansi belanja, yaitu selisih antara realisasi dengan anggaran;
2. Pertumbuhan belanja, yang menunjukkan tren perubahan nilai belanja antar tahun;
3. Keserasian belanja, untuk melihat proporsi alokasi antar-kategori belanja;
4. Rasio efisiensi belanja, yang membandingkan realisasi belanja terhadap anggaran yang tersedia.

Seluruh variabel ini diukur secara kuantitatif guna memastikan hasil analisis yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komponen Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kantor Kecamatan Kutowinangun periode 2022-2024. Data tersebut mencakup belanja operasional, belanja modal, belanja tidak terduga, serta dokumen pendukung relevan lainnya yang digunakan untuk menilai kinerja belanja secara menyeluruh.

Sampel penelitian ini adalah data realisasi belanja dalam LRA Kantor Kecamatan Kutowinangun periode 2022-2024. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan data berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu yang relevan dengan fokus analisis kinerja belanja.

### Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa dokumen Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan dokumen keuangan lainnya dari Kantor Kecamatan Kutowinangun periode 2022-2024. Selain itu, literatur pendukung seperti buku dan jurnal ilmiah digunakan untuk memperkuat landasan teori. Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk menghasilkan analisis yang valid, komprehensif, dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa metode. Pertama, studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) serta dokumen terkait seperti APBD dan arsip internal, yang menjadi dasar analisis kinerja belanja. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan aparatur kecamatan untuk menggali informasi mengenai kendala, efektivitas, dan strategi pengelolaan anggaran. Ketiga, studi literatur digunakan untuk memperkuat landasan teori melalui buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Keempat, studi dokumen dilakukan dengan mengkaji berbagai dokumen keuangan yang relevan guna memastikan keabsahan dan kelengkapan data.

### Metode Analisis Data

Analisis menggunakan kinerja belanja daerah berdasarkan data LRA tahun 2022-2024. Tahapannya meliputi pengumpulan data, pengolahan dengan analisis variansi, pertumbuhan, keserasian, dan efisiensi belanja, kemudian evaluasi secara deskriptif, serta penarikan kesimpulan untuk menilai kinerja dan memberikan rekomendasi.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Analisis Variansi Belanja

Analisis variansi belanja adalah instrumen akuntansi pemerintahan untuk mengukur selisih antara anggaran yang ditetapkan dengan realisasi belanja. Tujuannya adalah untuk menilai:

- a. Efisiensi dan Efektivitas penggunaan dana.
- b. Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah/negara.
- c. Kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan lapangan.

Data ini disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan perhitungan sederhana:

$$\text{Variansi Belanja} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran Belanja}$$

**Tabel 1.** Tabel Analisis Variansi Belanja Tahun Anggaran 2022-2024

Tahun	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Serapan (Presentase dalam %)	Selisih (Rp)	Kriteria
2022	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	2.119.397.000	1.931.952.426	91,14	187.444.574	Baik

	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	93.150.000	92.383.000	99,18	767.000	Baik
	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	25.000.000	25.000.000	100	-	Baik
	Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	79.500.000	77.250.150	97,17	2.249.850	Baik
2023	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	1.859.102.000	1.794.211.773	96,51	64.890.227	Baik
	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	98.786.000	98.694.900	99,91	91.100	Baik
	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	33.370.000	33.219.000	99,55	151.000	Baik
	Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	142.882.000	141.513.300	99,04	1.368.700	Baik
2024	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	2.032.784.000	1.967.977.725	96,81	64.806.275	Baik
	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	1.252.640.000	1.236.003.897	98,67	16.636.103	Baik
	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	18.572.000	17.977.300	96,80	594.700	Baik
	Program Pembinaan dan Pengawasan	112.926.000	103.101.900	91,30	9.824.100	Baik

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2026)

Dari Tabel tersebut perhitungan Analisis varian belanja Kantor Kecamatan Kutowinangun periode 2022-2024 menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik dengan status variansi yang selalu menguntungkan. Hal ini mencerminkan adanya efisiensi, disiplin fiskal, dan akuntabilitas yang tinggi karena realisasi belanja secara konsisten berada di bawah anggaran namun tetap mencapai rata-rata serapan di atas 95%. Seiring berjalannya waktu, kualitas perencanaan anggaran terlihat semakin matang karena selisih variansi yang terus mengecil dan semakin mendekati kebutuhan riil. Meski secara umum pengelolaan anggaran dinilai berhasil, tetap diperlukan evaluasi pada program spesifik agar penyerapan dana dapat lebih optimal dan tepat sasaran.

### Analisis Pertumbuhan Belanja

Analisis pertumbuhan belanja merupakan proses evaluasi krusial untuk memantau tren perkembangan anggaran tahunan sebagai dasar pengambilan kebijakan fiskal dan perencanaan program di masa depan. Secara umum, belanja pemerintah cenderung meningkat demi merespons kebutuhan pelayanan publik yang kompleks serta dinamika ekonomi makro seperti inflasi dan tuntutan pembangunan. Melalui analisis ini, pemerintah dapat memastikan bahwa setiap kenaikan nominal belanja bukan sekadar angka, melainkan langkah yang benar-benar selaras dengan tujuan pembangunan dan prinsip efisiensi penggunaan anggaran. Perhitungan Analisis Pertumbuhan belanja dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Realisasi Belanja tahun } t - \text{Realisasi Belanja Tahun } t-1}{\text{Realisasi Belanja Tahun } t-1} \times 100\%$$

**Tabel 2.** Tabel Analisis Pertumbuhan Belanja Tahun Anggaran 2022-2024

Tahun	Realisasi (Rp)	Pertumbuhan Belanja (Rp)	Presentase (%)	Ukuran
2021	2.114.661.397	-	-	-
2022	2.126.585.576	+11.924.179	0,56	Positif
2023	2.067.668.073	-58.917.503	-2,77	Negatif
2024	3.325.060.822	1.257.392.749	60,81	Positif

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2026)

Pertumbuhan belanja Kantor Kecamatan Kutowinangun periode 2022-2024 menunjukkan tren fluktuatif, dengan penurunan pada tahun 2023 yang mencerminkan efisiensi dan pengendalian anggaran, diikuti lonjakan besar pada tahun 2024 sebagai bentuk penguatan fungsi pemerintahan serta pelayanan publik. Pola ini menggambarkan adanya penyesuaian kebijakan fiskal yang dinamis terhadap kebutuhan pembangunan riil di daerah. Secara keseluruhan, analisis ini membuktikan bahwa pengelolaan anggaran dilakukan secara adaptif dan strategis guna mendukung efektivitas tujuan pembangunan.

### Analisis Keserasian Belanja

Analisis keserasian belanja adalah indikator untuk menilai keseimbangan proporsi antara belanja operasional (rutin) dan belanja modal (investasi). Melalui evaluasi ini, pemerintah dapat memastikan struktur anggaran telah mendukung efisiensi fiskal serta selaras dengan tujuan pembangunan jangka panjang.

#### a. Analisa Rasio Belanja Operasional Terhadap Total Belanja

Rasio belanja operasional terhadap total belanja mengukur proporsi biaya rutin dalam anggaran dengan rumus:

$$\frac{\text{Realisasi Belanja Operasi} \times 100\%}{\text{Total Belanja Daerah}}$$

Analisis ini penting untuk mengevaluasi efisiensi fiskal, rasio yang terlalu tinggi dapat membatasi dana pembangunan, sedangkan rasio yang seimbang menunjukkan komitmen pada pengeluaran produktif. Hasil perhitungan ini menjadi landasan untuk menilai arah kebijakan dan efektivitas anggaran Kantor Kecamatan Kutowinangun periode 2022-2024.

**Tabel 3.** Tabel Analisa Rasio Belanja Operasional Tahun Anggaran 2022 - 2024.

Tahun	Belanja Operasi (Rp)	Belanja Daerah (Rp)	Presentase (%)	Kriteria
2022	2.123.594.576	2.126.585.576	99,86	Kurang Serasi
2023	1.012.361.377	1.026.119.477	98,66	Kurang Serasi
2024	3.299.376.822	3.325.060.822	99,23	Kurang Serasi

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2026)

Selama periode 2022-2024 rasio belanja operasional yang selalu di atas 98% menunjukkan dominasi pengeluaran rutin terhadap belanja modal. Meski pengelolaan anggaran dinilai efisien, struktur belanja ini perlu dievaluasi agar lebih seimbang dan berorientasi pada investasi produktif. Peningkatan alokasi belanja modal sangat diperlukan untuk memperkuat sarana prasarana serta mendukung pembangunan jangka panjang yang lebih berkualitas.

#### b. Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja

Rasio belanja modal terhadap total belanja mengukur porsi investasi aset tetap dan infrastruktur dibandingkan keseluruhan anggaran menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Realisasi Belanja Modal} \times 100\%}{\text{Total Belanja Daerah}}$$

Angka yang tinggi menunjukkan komitmen pada pembangunan produktif, sementara rasio rendah mengindikasikan dominasi biaya operasional yang membatasi ruang fiskal. Analisis ini menjadi indikator penting dalam menilai arah kebijakan dan efektivitas anggaran Kantor Kecamatan Kutowinangun periode 2022-2024.

**Tabel 4.** Tabel Analisa Rasio Belanja Modal Tahun Anggaran 2022-2024.

Tahun	Belanja Modal (Rp)	Belanja Daerah (Rp)	Presentase (%)	Kriteria
2022	2.991.000	2.126.585.576	0,14	Kurang Serasi
2023	13.758.100	2.067.638.973	0,67	Kurang Serasi
2024	25.684.000	3.325.060.822	0,77	Kurang Serasi

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2026)

Meskipun menunjukkan tren peningkatan selama periode 2022-2024, proporsi belanja modal tetap sangat kecil karena anggaran masih didominasi oleh belanja operasional. Kondisi ini membatasi ruang fiskal untuk investasi produktif yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan pelayanan publik. Diperlukan evaluasi kebijakan untuk meningkatkan alokasi belanja modal agar struktur anggaran lebih serasi dan berorientasi pada pembangunan jangka panjang.

### Analisa Rasio Efisiensi Belanja

Rasio efisiensi belanja adalah indikator untuk menilai kemampuan pemerintah dalam melaksanakan program secara efektif dan hemat dengan membandingkan realisasi terhadap anggaran, dengan rumus:

$$\frac{\text{Realisasi Belanja} \times 100\%}{\text{Anggaran Belanja}}$$

Rasio yang mendekati 100% menunjukkan penyerapan yang akurat dan minim pemborosan, sebaliknya angka di bawah 100% menandakan adanya penghematan atau keterlambatan, sementara di atas 100% menunjukkan pembengkakan biaya. Analisis ini menjadi landasan krusial dalam mengevaluasi kualitas perencanaan serta tanggung jawab pengelolaan anggaran daerah.

**Tabel 5.** Tabel Analisa Rasio Efisiensi Belanja Tahun Anggaran 2022 - 2024.

Tahun	Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Presentase (%)	Kriteria
2022	2.317.047.000	2.126.585.576	91,77	Efisiensi
2023	2.134.140.000	2.067.638.973	96,88	Efisiensi
2024	3.416.922.000	3.325.060.822	97,31	Efisiensi

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2026)

Rasio efisiensi belanja Kantor Kecamatan Kutowinangun periode 2022-2024 menunjukkan tren positif yang konsisten di atas 90%, bahkan hampir mencapai 100% pada dua tahun terakhir. Pencapaian ini mencerminkan pengelolaan anggaran yang hati-hati, disiplin fiskal yang kuat, serta kualitas perencanaan yang semakin akurat dari tahun ke tahun. Meskipun secara keseluruhan dinilai sangat efisien dan akuntabel, evaluasi pada program tertentu tetap diperlukan untuk memastikan penyerapan anggaran yang lebih optimal dan tepat sasaran.

### Pembahasan

Analisis belanja Kantor Kecamatan Kutowinangun periode 2022-2024 menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik dengan tingkat penyerapan

anggaran yang konsisten di atas 95% dan rasio efisiensi yang terus meningkat hingga mendekati 100%. Tren pertumbuhan belanja menunjukkan pola fluktuatif yang adaptif, di mana terjadi efisiensi pada tahun 2023 dan lonjakan signifikan pada tahun 2024 untuk penguatan pelayanan publik. Meskipun pengelolaan anggaran dinilai sangat akuntabel dan disiplin, struktur keserasian belanja masih didominasi secara mutlak oleh belanja operasional yang mencapai di atas 98%, sehingga alokasi belanja modal untuk investasi jangka panjang masih tergolong sangat kecil. Secara keseluruhan, pemerintah kecamatan telah berhasil menjalankan prinsip efisiensi fiskal, namun perlu mengevaluasi kebijakan agar proporsi anggaran lebih seimbang antara kebutuhan rutin dan pembangunan infrastruktur produktif.

## 5. Kesimpulan

### Kesimpulan

Kinerja belanja tahun 2022-2024 tergolong baik dan efisien dengan realisasi di atas 90% dan tidak melebihi anggaran. Pertumbuhan belanja menunjukkan tren positif. Namun, komposisi belanja belum ideal karena didominasi belanja operasional, sementara belanja modal masih sangat rendah, sehingga perlu ditingkatkan untuk mendukung pembangunan.

### Implikasi Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

Implikasi Penelitian:

1. Teoritis: Memperkuat teori akuntansi pemerintahan dan menunjukkan bahwa LRA efektif sebagai alat evaluasi kinerja belanja berbasis *value for money*.
2. Praktis: Menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah kecamatan dan daerah, meningkatkan transparansi, serta dapat dijadikan acuan bagi praktisi keuangan.
3. Kebijakan: Mendorong peningkatan monitoring anggaran, kapasitas SDM, dan keseimbangan antara belanja operasional dan belanja modal.

Keterbatasan Penelitian:

1. Data terbatas pada LRA tahun 2022-2024.
2. Analisis hanya mencakup empat indikator utama.
3. Objek penelitian hanya satu instansi.
4. Metode masih sederhana dan minim pendekatan kualitatif.

Belum mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan nasional.

## 6. Daftar Pustaka

Anggia, Septie Ayu, Lestari, dan Nugraeni. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Sleman Periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2)

[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=AVH8\\_0EAAAAJ&citation\\_for\\_view=AVH8\\_0EAAAAJ:EUQCXRtRnyEC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=AVH8_0EAAAAJ&citation_for_view=AVH8_0EAAAAJ:EUQCXRtRnyEC). Diakses 5 April 2026.

Lubis, N. S. (2021). *Analisis Kinerja Anggaran Belanja pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

<http://repository.uinsu.ac.id/14647/1/Skripsi%20Nadra%20Suhaila%20Lubis.pdf>. Diakses pada 25 September 2025.

- Luthfi, M. A. (2025). *Analisis Kinerja Belanja pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa*. Universitas Negeri Makassar. [https://lib.unm.ac.id/storage/file\\_thesis/JmIlq8jfuztDKHtolL7BLjYpL2vb9w2ui0iaPrDo.pdf](https://lib.unm.ac.id/storage/file_thesis/JmIlq8jfuztDKHtolL7BLjYpL2vb9w2ui0iaPrDo.pdf). Diakses pada 25 September 2025.
- Ngkai, K. K. (2021). *Analisis Kinerja Belanja Daerah dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Dinas Komunikasi dan Informatika Nusa Tenggara Timur*. Skripsi, Universitas Nusa Cendana. [http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=2518](http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2518). Diakses pada 25 September 2025.
- Oscar, A. V. (2025). *Analisis Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Tanjungpinang*. STIE Pembangunan Tanjungpinang. <https://repo.stie-pembangunan.ac.id/eprint/927/1/18622052.pdf>. Diakses pada 25 September 2025.
- Palilingan, A. F., Sabijono, H., & Mawikere, L. (2025). Analisis Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Dinas Pendapatan Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 13(1). <https://ejournal.unstrat.ac.id/v2/index.php/emba/article/view/6558>. Diakses pada 29 Maret 2026.
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40770/uu-no-33-tahun-2004>. Diakses pada 23 September 2025.
- Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5095/pp-no-71-tahun-2010>. Diakses pada 23 September 2025.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>. Diakses pada 23 September 2025.
- Wahyuni, N. A. (2024). *Analisis Kinerja Belanja Daerah pada Pemerintah Kota Tanjungpinang Tahun 2020-2022*. Skripsi, STIE Pembangunan Tanjungpinang. <https://repo.stie-pembangunan.ac.id/id/eprint/467/1/19622061.pdf>. Diakses pada 23 September 2025.
- Zubaidah A.N, dan Nugraeni. (2023). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(3). <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/3475/1579> diakses 5 April 2026.